

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Efektivitas pelaksanaan program pembinaan narapidana perempuan di Lembaga Pemasyarakatan Klas II.A Perempuan Semarang, Jawa Tengah dapat dikatakan belum efektif, karena masih ada hambatan terkait dengan sarana prasarana, kurangnya tenaga ahli dalam program pembinaan. Selanjutnya hambatan berupa hasil pemasaran masih belum tersalurkan secara maksimal walaupun dari pihak Lapas sudah mempunyai akun instagram pramestimaheswari, tidak adanya sertifikat keterampilan bagi narapidana, dan kurangnya kerjasama dengan pihak ketiga.
2. Hambatan efektivitas pelaksanaan program pembinaan narapidana perempuan di Lembaga Pemasyarakatan Klas II.A Perempuan Semarang, Jawa Tengah dapat dilihat dari faktor struktur hukum (*legal structure*) yakni petugas yang masih belum memadai hanya berjumlah 7 petugas. Idealnya untuk 1 petugas membina sekitar 7-8 orang warga binaan, tetapi dalam kenyataannya bahwa 1 petugas membina sekitar 35-42 orang dari jumlah 295 warga binaan.

B. Saran

1. Perlunya penambahan sarana prasarana yang mendukung serta penambahan tenaga ahli. Berkaitan dengan pemasaran hasil keterampilan narapidana, pihak Lapas berusaha menjalin kerjasama dengan pihak ketiga ataupun masyarakat dijadikan sebagai pemasaran hasil keterampilan warga binaan agar membantu dalam kelancaran proses pemasaran.
2. Perlunya penambahan jumlah petugas pembina sebanyak 35 orang dilihat dari jumlah warga binaan sebanyak 295 orang di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Perempuan Semarang agar dapat mewujudkan tujuan pembinaan yang maksimal dan sesuai yang diharapkan.